

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, kualifikasi pendidikan merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki oleh seseorang. Saat ini untuk mengisi lowongan pekerjaan mempersyaratkan pendidikan, kemampuan, wawasan, dan pengetahuan.

Menjadi bangsa yang maju merupakan sebuah cita-cita yang diinginkan oleh setiap negara. Bangsa yang maju di dukung oleh kualitas pendidikan sumber daya manusianya. Melalui pendidikan akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas unggul. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, dijelaskan sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara”.

Pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa. Apabila output dari proses pendidikan ini gagal maka sulit dalam mencapai kemajuan. Dengan demikian untuk mencapai cita-cita negara dapat dilakukan dengan meningkatkan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan dalam era pembangunan yang bersifat global harus mendapat perhatian utama, sebab kalau tidak masyarakat dan bangsa Indonesia akan tertinggal dalam segala hal. Dalam perkembangan saat ini istilah penjamin mutu juga digunakan dalam dunia pendidikan. Istilah ini masuk kedalam dunia pendidikan terkait dengan tuntutan masyarakat tentang akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan. Tuntutan peningkatan kualitas atas pendidikan dianggap wajar karena penyelenggaraan pendidikan yang bermutu merupakan bentuk akuntabilitas publik. Selama ini pemerintah telah melakukan berbagai usaha dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, antara lain menerbitkan peraturan perundangan, pengembangan kurikulum, mengadakan penataran bagi para guru, menyediakan buku-buku pendidikan dan memperbaiki fasilitas belajar sekolah, seperti menambah jumlah gedung-gedung sekolah di seluruh Indonesia, serta melengkapi sekolah dengan berbagai sumber belajar lain seperti media pembelajaran, kotak percobaan IPA, laboratorium bahasa, laboratorium komputer dan sebagainya.

Ayu Sekarini, 2018

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MUTU PROSES PEMBELAJARAN KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peningkatan mutu pendidikan adalah salah satu kebijakan pemerintah dalam pembangunan pendidikan. Pendidikan yang berkualitas diawali dengan pembelajaran yang berkualitas.

Menurut Suti dalam buku M. Arifin (2017, hlm. 30), komponen yang terkait dengan mutu pendidikan ialah, pertama, kesiapan dan motivasi siswa. Kedua, kemampuan guru profesional dan kerja sama dalam organisasi sekolah. Ketiga, kurikulum meliputi relevansi isi dan operasional proses pembelajarannya. Keempat, sarana dan prasarana meliputi kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran. Kelima, partisipasi masyarakat (orangtua pengguna lulusan dan perguruan tinggi) dalam pengemabangan program-program pendidikan sekolah.

Pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari adanya interaksi antara guru dan peserta didik, pembelajaran yang tidak hanya sekedar mentransfer pengetahuan saja, melainkan pengetahuan tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, para ahli di bidang pendidikan telah menawarkan berbagai macam teori dan strategi pembelajaran. Namun sampai saat ini, masih banyak masalah yang muncul dalam proses pembelajaran. Kompleksitas persoalan yang terkait dengan belajar inilah yang menjadi penyebab sulitnya menetapkan strategi belajar yang tepat untuk suatu situasi dan lingkungan belajar tertentu. Ada banyak faktor yang mesti dipertimbangkan dalam belajar, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Di antara sekian banyak faktor eksternal, faktor guru dan fasilitas belajar merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap siswa.

Keberhasilan belajar-mengajar tergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik yang mampu mentransfer ilmu pengetahuan, dan menjadikan proses pembelajaran peserta didik menjadi senang oleh bentuk pembelajaran yang disajikan oleh pendidik atau guru. Dalam proses pembelajaran guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik, dengan kompetensi ini dapat mengembangkan pembelajaran yang variatif dan menyenangkan, sehingga peserta didik tidak jenuh ketika mengikuti pembelajaran (Kosim, 2016). Sukses tidaknya para siswa dalam belajar di sekolah, sangat tergantung pada bagaimana guru merencanakan proses pembelajaran di kelas. Seperti yang disampaikan oleh Grambs dan Clarealam dalam (Sobandi, 2015, hlm. 8) guru adalah ujung tombak keberhasilan sekolah terutama melalui pembelajaran yang berkualitas. Berikut ini rekapitulasi nilai rata-rata Penilaian Kinerja Guru (PKG) Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Penilaian Kinerja Guru (PKG) Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Sangkuriang 1 Cimahi

No.	Uraian	Perencanaan Target (%)	Realisasi		
			2014/2015	2015/2016	2016/2017
1.	PERENCANAAN TUGAS				
	a. Pembuatan RPP	100	87	90	100
	b. Penyelesaian RPP	100	87	88	85
	c. Evaluasi RPP	100	82	85	75
2.	DISIPLIN KERJA				
	a. Kehadiran	100	90	85	90
	b. Presensi Piket	100	80	75	75
	c. Ikut serta rapat	100	81	75	80
3.	TANGGUNG JAWAB	100	75	70	75
4.	PRAKARSA	100	70	70	80
5.	KEPEMIMPINAN	100	90	90	85

Sumber: SMK Sangkuriang 1 Cimahi

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa kinerja guru masih belum maksimal. Rekapitulasi nilai rata-rata Penilaian Kinerja Guru di SMK Sangkuriang 1 Cimahi mengalami naik turun dalam realisasinya belum sesuai dengan target yang direncanakan. Seperti dalam penyelesaian RPP pada tahun ajaran 2014/2015 realisasinya pencapaian sebesar 82% dengan presentase ketidaktercapaian sebesar 7%, kemudian mengalami kenaikan pada tahun ajaran 2015/2016 sebesar 1% dan pada tahun ajaran 2016/2017 mengalami penurunan sebesar 3%. Dari penjelasan diasumsikan bahwa kompetensi pedagogik guru administrasi perkantoran masih belum maksimal.

Adapun dengan fasilitas belajar, sukses tidaknya proses pembelajaran sangat tergantung pada menunjang atau tidaknya fasilitas belajar yang ada di sekolah dalam proses pembelajaran.

Tabel 1.2
Fasilitas Belajar Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Sangkuriang 1 Cimahi

No.	Nama/Jenis Alat	Jumlah	Keterangan
1.	Laptop	2 Unit	1 Bisa Digunakan, 1 Rusak/ Mencukupi
2.	Printer	2 Unit	Bisa Digunakan/ Mencukupi

Ayu Sekarini, 2018

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MUTU PROSES PEMBELAJARAN KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	Proyektor	2 Unit	Dapat Digunakan/ Tidak Mencukupi
4.	Flash Disk	6 Unit	2 Bisa Digunakan/ Mencukupi
5.	Mesin Scanner	1 Unit	Bisa Digunakan/ Mencukupi
6.	Lab. AP	1 Unit	Bisa Digunakan/Mencukupi
7.	Kursi	80 Unit	Bisa Digunakan/Mencukupi
8.	Meja	41 Unit	Bisa Digunakan/Mencukupi
9.	Lemari Buku	1 Unit	Bisa Digunakan/Mencukupi
10.	Meja Front Office	1 Unit	Bisa Digunakan/ Mencukupi
11.	Pesawat Telepon	2 Unit	Bisa Digunakan/ Mencukupi
12.	Mesin Fax	1 Unit	Bisa Digunakan/ Mencukupi
13.	Stepeler Besar	1 Unit	Bisa Digunakan/Tidak Mencukupi
14.	Komputer	38 Unit	35 Bisa Digunakan, 3 Rusak/Mencukupi
15.	Mesin Fotocopy	1 Unit	Bisa Digunakan/ Mencukupi
16.	Buku Paket	36 Unit	Bisa Digunakan/ Tidak Mencukupi

Sumber: SMK Sangkuriang 1 Cimahi

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa secara keseluruhan fasilitas yang ada di SMK Sangkuriang 1 Cimahi belum sesuai dengan Permendikbud No. 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejurusan (SMK) dan Sekolah Menengah Aliyah. Keterbatasan fasilitas belajar ini sangat menghambat proses pembelajaran di kelas. Keterbatasan fasilitas buku yang dimiliki sekolah membuat guru memerintahkan murid untuk merangkum materi, kegiatan merangkum ini dilakukan ketika proses pembelajaran sehingga waktu belajar di kelas habis digunakan untuk merangkum. Maka banyak guru yang menugaskan murid untuk membaca materi sendiri.

Media pembelajaran termasuk dalam fasilitas belajar. Menurut The Liang Gie dalam (Sobandi, 2015, hlm. 8) untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai antara lain tempat belajar, alat, waktu dan lain-lain. Media pembelajaran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi pun masih terbatas, dapat dilihat dari tabel di atas jumlah media pembelajaran pun sangat terbatas. Dengan kondisi seperti ini banyak guru kurang variatif dalam pembelajaran, guru hanya menggunakan model pembelajaran ceramah saja.

Ayu Sekarini, 2018

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MUTU PROSES PEMBELAJARAN KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu faktor tercapai atau tidaknya mutu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Catharina (2004, hlm. 4) hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh oleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Rendahnya mutu proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas XI Program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi pada mata pelajaran produktif sebagai berikut:

Tabel 1.3
Nilai Akhir Mata Pelajaran Produktif Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran

Tahun Ajaran	Kelas	Mata Pelajaran				Rata-rata
		Adm. Kepegawaian	Adm. Humas	Adm. Keuangan	Adm. Saprass	
2014/2015	XI AP 1	67,5	77	70	69	70,12
	XI AP 2	70	72	65,5	70	
2015/2016	XI AP 1	73,1	70,5	77,5	74	73,82 (naik 3,7%)
	XI AP 2	75,5	68	78	74,5	
2016/2017	XI AP 1	65,5	80	69,5	75	72,68 (turun 1,14%)
	XI AP 2	68,5	73	73	77	

Sumber: SMK Sangkuriang 1 Cimahi

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadinya kenaikan dan penurunan rata-rata nilai akhir sekolah dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014/2015 rata-rata nilai akhir sekolah pada mata pelajaran produktif adalah sebesar 70,12, nilai ini mengalami kenaikan sebesar 3,7% pada tahun 2015/2016 menjadi 73,82. Di tahun berikutnya yaitu tahun ajaran 2016/2017 presentase nilai siswa yang masih di bawah KKM mengalami penurunan kembali sebesar 1,14% menjadi 72,68. Berkaitan dengan penjelasan tersebut diasumsikan bahwa mutu proses pembelajaran program keahlian administrasi perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi masih rendah. Menurut M. Ngalim (2002, hlm. 82) hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Proses pembelajaran merupakan inti dari sistem pendidikan di sekolah. Proses ini akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dan mutu pendidikan. Oleh karena itu untuk memperoleh mutu pembelajaran yang baik, diperlukan proses pembelajaran yang bermutu juga. Proses pembelajaran yang bermutu tentunya perlu didukung oleh faktor-faktor penunjang yang bermutu pula.

Ayu Sekarini, 2018

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MUTU PROSES PEMBELAJARAN KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam proses pembelajaran (Saputro, 2005, hlm. 4-5) terdapat empat input yaitu raw input, instrumental input, environmental input, dan structural input. Raw input adalah peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya mentransfer ilmu kepada peserta didik karena para peserta didik harus menunjukkan adanya perubahan perilaku sebagaimana yang diharapkan oleh tujuan pendidikan. Instrumental input. Komponen instrumental input ada empat yaitu guru, materi, media, dan pengelolaan kelas. Environmental input. Environmental input meliputi kondisi sosial, ekonomi, kultural, filsafat masyarakat, dan sejenisnya. Struktural input. Struktural input adalah setting formal kelembagaan, seperti tujuan sekolah, tujuan pendidikan, visi, dan misi sekolah.

Proses pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem pendidikan yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran dan mutu pendidikan. Oleh karena itu untuk membantu pemerintah dalam memperoleh mutu pendidikan yang baik diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk terjadinya proses transformasi informasi dan pengetahuan yang sistematis.

Fattah (2008, hlm. 90) menyatakan upaya peningkatan mutu dan perluasan pendidikan membutuhkan sekurang-kurangnya tiga faktor utama, yaitu (1) kecukupan sumber-sumber pendidikan dalam arti kualitas tenaga kependidikan, biaya, sarana prasarana belajar; (2) mutu proses belajar mengajar yang mendorong siswa belajar efektif; dan (3) mutu keluaran dalam bentuk pengetahuan, sikap keterampilan, dan nilai-nilai.

Sebuah ruang kelas tidak berarti apa-apa tanpa adanya dinamika pembelajaran di dalamnya. Dinamika proses pembelajaran berangkat dari pemberdayaan semua sumberdaya yang ada di dalam kelas. Sumberdaya dimaksud antara lain; guru (pengelola pembelajaran), siswa (objek sekaligus subjek pembelajaran), sarana dan fasilitas kelas, dan lain sebagainya.

Sumberdaya pembelajaran akan membuat dinamika pembelajaran menjadi menyenangkan. Guru merasa senang dalam mengajar, ketika siswa merasa menyenangkan dalam menerima materi pelajaran. Kemampuan guru sangat mempengaruhi proses pembelajaran, salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Mengelola pembelajaran itu meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan perencanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk

Ayu Sekarini, 2018

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MUTU PROSES PEMBELAJARAN KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, seperti yang dikemukakan oleh Mulyadi (2011, hlm. 49) kompetensi pedagogik meliputi kemampuan guru dalam memahami peserta didik, mengelola dan melaksanakan pembelajaran serta mengembangkan peserta didik. Guru merupakan unsur penting yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam pelaksanaan pendidikan dan interaksi sehari-hari di sekolah. Ketika guru memiliki kompetensi pedagogik yang baik, maka akan menunjang dalam upaya peningkatan mutu proses pembelajaran. Fasilitas belajar pun mempengaruhi proses pembelajaran karena jika fasilitas belajar tidak lengkap atau tidak ada maka akan terjadi ketidaklancaran dalam proses pembelajaran, hal itu sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan mutu proses pembelajaran. Maka penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Mutu Proses Pembelajaran Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi”**.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran mutu proses pembelajaran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?
2. Bagaimana gambaran tingkat penguasaan kompetensi pedagogik guru di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?
3. Bagaimana gambaran tingkat kelayakan fasilitas belajar di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?
4. Bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap mutu proses pembelajaran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?
5. Bagaimana pengaruh kelayakan fasilitas belajar terhadap mutu proses pembelajaran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?
6. Bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru dan kelayakan fasilitas belajar terhadap mutu proses pembelajaran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar terhadap mutu proses pembelajaran di sekolah.

Ayu Sekarini, 2018

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MUTU PROSES PEMBELAJARAN KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan Khusus penelitian ini yaitu:

1. Untuk memberitahu gambaran mutu proses pembelajaran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
2. Untuk memberitahu gambaran tingkat penguasaan kompetensi pedagogik guru di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
3. Untuk memberitahu gambaran tingkat kelayakan fasilitas belajar di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
4. Untuk memberitahu pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap mutu proses pembelajaran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
5. Untuk memberitahu pengaruh kelayakan fasilitas belajar terhadap mutu proses pembelajaran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
6. Untuk memberitahu pengaruh kompetensi pedagogik guru dan kelayakan fasilitas belajar terhadap mutu proses pembelajaran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini memberikan sumbangan pengetahuan terhadap perkembangan bidang ilmu pendidikan khususnya tentang proses pembelajaran.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain dengan meneliti variabel-variabel lain yang relevan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, khususnya guru SMK Sangkuriang 1 Cimahi, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran.
 - b. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan, guna lebih memahami tugas dan perannya sebagai pemimpin dan manajer dalam motivasi guru dan menyediakan fasilitas belajar untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran.